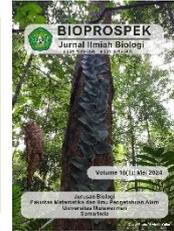




# Bioprospek

<https://fmipa.unmul.ac.id/jurnal/index/Bioprospek>



## MEKANISME PEMBERIAN PAKAN GAJAH SUMATERA (*Elephas maximus sumateranus*) JINAK DI PUSAT LATIHAN GAJAH TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS

Muhammad Fajar Setiawan<sup>1\*</sup>, Yulia Rahma Fitriana<sup>1</sup>, Elisabeth Devi Krismurniati<sup>2</sup>, Gunardi Djoko Winarno<sup>1</sup>

1. Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia - 35141
2. Balai Taman Nasional Way Kambas, Jl. Raya Labuhan Ratu, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur, Lampung, Indonesia, Telp/Fax: (0725) 7646010

### INFO ARTIKEL

Disubmit **20 Oktober 2023**  
Diterima **26 April 2024**  
Terbit Online **1 Mei 2024**

Kata kunci: Gajah jinak, pakan alami, pakan drop in, pakan satwa

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme pemberian pakan gajah jinak di PLG TNWK dalam memenuhi kebutuhan pakannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung selama satu bulan dengan menggunakan Teknik *sampling* yaitu *purposive sampling* dimana sampel gajah jinak yang dipilih adalah 6 ekor gajah dewasa dan 6 ekor gajah anak/remaja. Hasil observasi menunjukkan bahwa gajah jinak yang terdapat di PLG memiliki dua sumber pakan utama yaitu pakan alami ketika gajah digembalakan dan pakan *drop in* setelah gajah digembalakan. Pakan alami diperoleh dengan dilakukan penggembalaan di kawasan PLG TNWK yang terdiri dari beberapa tipe ekosistem yaitu ekosistem padang rumput, ekosistem rawa dan ekosistem hutan sekunder. Pakan *drop in* dihasilkan dari hasil panen ladang pakan yang ada di PLG TNWK. Pakan tambahan yang diberikan berupa bubur suplemen, sayuran dan buah-buahan seperti tebu, pisang dan nanas. Penelitian ini menghasilkan data dasar dalam pengelolaan gajah jinak yang berperan dalam ketersediaan pakan satwa.

\*Email Corresponding Author: [fajarsetiaw4@gmail.com](mailto:fajarsetiaw4@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) merupakan salah satu mamalia endemik Pulau Sumatera yang telah ditetapkan statusnya tergolong ke dalam satwa dilindungi. Hal ini telah tercantum dalam P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Berdasarkan IUCN *Red list*, gajah Sumatera tergolong ke dalam satwa terancam punah (*Critically Endangered*) (IUCN, 2023). Selain itu, berdasarkan CITES (*Conservation on International Trade in Endangered Species*), gajah Sumatera tergolong ke dalam Appendix 1 yang artinya gajah Sumatera dilarang untuk diperjualbelikan (CITES, 2021).

Gajah Sumatera hidup di berbagai tipe habitat di Pulau Sumatera. Habitat gajah meliputi hutan primer, sekunder, ekosistem rawa, dan ekosistem riparian. Di antara tipe habitat tersebut, gajah paling menyukai ekosistem riparian. Ekosistem riparian merupakan wilayah peralihan antara wilayah daratan dengan wilayah perairan. Gajah Sumatera merupakan satwa yang selektif dalam memilih habitatnya. Hal tersebut berdasarkan beberapa faktor seperti ketersediaan pakan, sumber air, dan kondisi tutupan lahan pada habitatnya (Abdullah *et al.*, 2012). Salah satu habitat gajah Sumatera di Provinsi Lampung adalah Taman Nasional Way Kambas.

Salah satu kawasan konservasi yang menjadi aset penting di Provinsi Lampung adalah Taman Nasional Way Kambas (TNWK). Luas wilayah TNWK adalah 125.621,3 Ha yang menjadi habitat berbagai satwa endemik di Pulau Sumatera yaitu gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*), badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrensis*), beruang madu (*Helarctos malayanus*) dan tapir (*Tapirus indicus*) (Tsani dan Safe'i, 2017). Gajah Sumatera yang hidup di TNWK terdiri dari gajah liar yang hidup berkelompok di seluruh kawasan TNWK dan gajah jinak yang hidup di Pusat Latihan Gajah (PLG) TNWK.

Pusat Latihan Gajah (PLG) TNWK dengan luas 2030 Ha didirikan dengan tujuan untuk kawasan pengelolaan dan pengembangan gajah jinak di TNWK. PLG TNWK menjadi kawasan konservasi in situ bagi gajah jinak di TNWK. Ribai *et al.*, (2013) menyatakan bahwa terdapat beberapa tipe ekosistem di PLG yaitu ekosistem savana, ekosistem rawa, dan hutan sekunder. Berbagai ekosistem tersebut menjadi tempat untuk gajah jinak di PLG memenuhi kebutuhannya. Gajah Sumatera memiliki wilayah jelajah yang sangat luas untuk memenuhi kebutuhannya. Sabri *et al.*, (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa gajah Sumatera memiliki luas wilayah jelajah 566,32 km<sup>2</sup>.

Abdillah (2010) menyatakan bahwa gajah Sumatera memerlukan ketersediaan pakan yang cukup pada habitatnya. Jumlah pakan yang dibutuhkan gajah Sumatera dewasa berkisar 200-300 kg/hari atau setara dengan 5-10% dari berat tubuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme pemberian pakan gajah jinak di PLG TNWK. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data dasar dalam pengelolaan gajah jinak yang berperan dalam ketersediaan pakan satwa.

## 2. MATERI DAN METODE

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada bulan Mei hingga Juni Tahun 2023 yang berlokasi di Pusat Latihan Gajah (PLG) Taman Nasional Way Kambas. Peta lokasi penelitian dapat diamati pada



**Gambar 1.** Peta lokasi penelitian di Pusat Latihan Gajah TNWK

### Alat dan Objek Penelitian

Alat-alat yang digunakan antara lain kamera, laptop, *tally sheet*, dan *software GIS*. Sedangkan objek penelitiannya adalah gajah jinak di PLG TNWK.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah observasi secara langsung dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel gajah jinak. Sampel gajah yang digunakan sejumlah 12 sampel gajah jinak dengan pembagian 6 gajah kelas umur dewasa dan 6 gajah kelas umur anak/remaja. Setiap kelas umur sampel meliputi 3 ekor gajah jantan dan 3 ekor gajah betina. Pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi langsung rutinitas harian selama gajah digembalakan untuk diketahui bagaimana mekanisme pemberian pakan setiap individu sampel hingga gajah ditambatkan kembali di kandang gajah. Data sampel gajah jinak disajikan dalam Tabel 1 dan 2.

**Tabel 1.** Data sampel gajah jinak dewasa

No.	Nama Gajah	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)
1.	Robby	Jantan	32
2.	Sogol	Jantan	32
3.	Denis	Jantan	31
4.	Suli	Betina	33
5.	Kartijah	Betina	41
6.	Dita	Betina	29
<b>Rata-rata</b>			<b>33</b>

**Tabel 2.** Data sampel gajah jinak anak/remaja

No.	Nama Gajah	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)
1.	Pangeran	Jantan	8
2.	Fatra	Jantan	9
3.	Tomi	Jantan	11
4.	Desti	Betina	6
5.	Fitria	Betina	6
6.	Erin	Betina	11
<b>Rata-Rata</b>			<b>8,6</b>

## Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diobservasi adalah mekanisme pemberian pakan gajah jinak di PLG TNWK, sedangkan data sekunder yang didapat adalah data jumlah gajah jinak di PLG TNWK.

## Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dimana mekanisme pemberian pakan pada gajah jinak di PLG TNWK dideskripsikan sesuai dengan hasil dan temuan selama observasi dilakukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi membuktikan bahwa sampel gajah jinak di PLG TNWK memiliki dua sumber pakan utama yaitu saat sampel gajah digembalakan untuk mencari makan dan saat gajah ditambatkan di kandang gajah untuk diberikan pakan *drop in*. Sampel gajah jinak digembalakan pada pukul 07.30 WIB untuk mencari makan dan akan ditambatkan di kandang pada pukul 16.00 WIB. Selama digembalakan, gajah akan terus bergerak untuk mencari makan guna memenuhi kebutuhannya. Jenis pakan yang paling dominan selama gajah digembalakan adalah rumput gajah mini, ilalang, dan teki rawa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Riba'i *et al.*, (2013) yang membuktikan bahwa jenis pakan alami yang disukai gajah seperti rumput gajah mini, ilalang, teki rawa, dan palem Serdang. Data hasil observasi disajikan dalam Tabel 3 dan Tabel 4.

**Tabel 3.** Data hasil observasi gajah jinak dewasa

No.	Nama Gajah	Jenis Kelamin	Mekanisme Pemberian Pakan	
			Digembala	Pakan <i>drop in</i>
1.	Robby	Jantan	✓	✓
2.	Sogol	Jantan	✓	✓
3.	Denis	Jantan	✓	✓
4.	Suli	Betina	✓	✓
5.	Kartijah	Betina	✓	✓
6.	Dita	Betina	✓	✓

**Tabel 4.** Data hasil observasi gajah anak/remaja

No.	Nama Gajah	Jenis Kelamin	Mekanisme Pemberian Pakan	
			Digembala	Pakan <i>drop in</i>
1.	Pangeran	Jantan	✓	✓
2.	Fatra	Jantan	✓	✓
3.	Tomi	Jantan	✓	✓
4.	Desti	Betina	✓	✓
5.	Fitria	Betina	✓	✓
6.	Erin	Betina	✓	✓

Selain digembalakan, mekanisme pemberian pakan gajah yang kedua adalah dengan diberikan pakan *drop in* saat gajah telah ditambatkan di kandang. Pakan *drop in* akan diberikan sesuai dengan data jumlah kebutuhan pakan setiap individu gajah jinak di PLG TNWK. Pakan *drop in* merupakan hasil pemanenan ladang pakan yang terletak di PLG TNWK dengan jenis rumput gajah (*Pennisetum purpureum*). Berdasarkan data hasil observasi pada Tabel 3 dan Tabel 4, dapat dibuktikan bahwa seluruh sampel gajah mendapatkan kedua mekanisme pemberian pakan yang ada di PLG TNWK untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu dengan digembalakan dan diberikan pakan *drop in*.

Selain ditambatkan dan diberikan pakan *drop in*, seluruh sampel gajah mendapatkan nutrisi tambahan berupa sayuran, buah, dan bubur suplemen. Nutrisi tambahan ini diberikan kepada seluruh

individu gajah sejumlah tiga kali dalam satu bulan. Nutrisi tambahan ini diberikan langsung oleh *mahout* (pawang) selama gajah digembalakan atau ditambatkan di kandang. Buah yang diberikan adalah pisang, nanas, dan tebu, sedangkan sayuran yang diberikan adalah kacang panjang.

#### 4. KESIMPULAN

Gajah Sumatera jinak yang terdapat di PLG TNWK memiliki dua mekanisme pemberian pakan dalam memenuhi kebutuhan makannya. Mekanisme yang pertama yaitu dengan digembalakan dimana gajah akan terus bergerak untuk mencari makan. Mekanisme yang kedua adalah dengan diberikan pakan *drop in* dengan jenis rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) yang merupakan hasil pemanenan dari ladang pakan yang terletak di PLG TNWK. Selain itu, gajah jinak di PLG TNWK mendapatkan nutrisi tambahan berupa sayuran, buah, dan bubur suplemen. Data hasil penelitian ini diharapkan menjadi data dasar dalam pengelolaan gajah jinak di seluruh PLG di Indonesia yang berpengaruh terhadap ketersediaan pakan satwa terkhusus gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh *mahout* yang terlibat dalam penelitian ini yang telah mendampingi penulis selama observasi berlangsung.

#### KEPUSTAKAAN

- Abdillah, H. (2010). Gajah Sumatera: Mamalia besar Sumatera yang diambang kepunahan. Retrieved from <http://www.indotoplist.com/info/>.
- Abdullah, A., Asiah, A., & Japisa, T. (2012). Karakteristik habitat gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di kawasan ekosistem Seulawah Kabupaten Aceh Besar. *Biologi Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 4(1), 41-45.
- Riba'i, Setiawan A., & Darmawan, A. (2013). Perilaku makan gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) di pusat konservasi gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Media Konservasi*, 18(2), 89-95.
- Sabri, E. T. B., Gunawan, H., & Khairijon. (2014). Pola pergerakan dan wilayah jelajah gajah Sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) dengan menggunakan GPS Radio Collar di sebelah utara Taman Nasional Tesso Nilo, Riau. *JOM FMIPA*, 1(2), 599-606.
- Tsani, M, K., & Safe'i, R. (2017). Identifikasi tingkat kerusakan tegakan pada kawasan pusat pelatihan gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Hutan Tropis*, 5(3), 215-221.